

Faktor-faktor yang berhubungan dengan gagal pengobatan pasien multi drug resistant tuberculosis (TB-MDR) di Indonesia tahun 2009-2014 (analisis data E-TB manager subdit TB - Kementerian Kesehatan RI) = Influencing factors for the failure treatments of the multidrug resistant tuberculosis (MDR-TB) patients in Indonesia year 2009-2014

Rina Apriani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20433063&lokasi=lokal>

Abstrak

Masalah resistensi obat pada pengobatan TB khususnya TB-MDR menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting dan merupakan hambatan terhadap efektivitas program penanggulangan TB. Berbagai upaya pengendalian TB-MDR telah dilakukan, namun penyakit ini sulit diberantas karena gagal pengobatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pengobatan pasien TB-MDR di Indonesia tahun 2009 - 2014.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari aplikasi eTB manager di Subdit Tuberculosis, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung (P2PML) - Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Kementerian Kesehatan RI. Desain penelitian adalah cohort retrospective. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 889 pasien TB-MDR dimana 592 pasien (59,50%) sembuh, 20 (2,25%) pengobatan lengkap, 62 (6,97%) gagal pengobatan, 132 (14,85%) lost to follow up dan 83 (9,33%) meninggal dunia.

Dari penelitian ini diketahui bahwa penderita yang resisten terhadap OAT lini ke-1 + injeksi lini ke-2 + fluorokuinolon berisiko 3 kali lebih besar untuk terjadi gagal pengobatan dibanding kelompok yang resisten terhadap RH (HR 3.016; 95% CI 1.696 - 5.364). Penderita yang mengalami konversi >6 bulan berisiko 4 kali lebih besar untuk mengalami gagal pengobatan dibanding kelompok dengan konversi sputum 6 bulan (HR 3.955; 95% 1.642 - 9.529), dan penderita yang tidak mengalami konversi berisiko 22,4 kali lebih besar untuk mengalami gagal pengobatan dibanding kelompok yang konversi sputum 6 bulan (HR 22.436; 95% CI 11.425 - 44.059). Penderita dengan kavitas paru berisiko 2,2 kali lebih besar untuk terjadi gagal pengobatan dibandingkan yang tidak ada kavitas paru (HR 2.192; 95% CI 1.265 - 3.80). Diperlukan penanganan secara intensif pasien TB-MDR di Indonesia dengan memperhatikan resistensi terhadap OAT, konversi sputum dan kavitas paru.

.....Drug resistance problem in the TB treatment especially MDR-TB, become an important public health problem and an obstacle to the TB control programs effectiveness. Various efforts to control MDR-TB have been conducted, but the disease is difficult to eradicate because of failed treatment. The purpose of this study is to determine the various factors associated with failure treatment on patients with MDR-TB in Indonesia in 2009 - 2014.

The study was conducted using secondary data from the e-TB manager application in Sub Directorate Tuberculosis ? Directorate of Prevention and Communicable Disease Control, Directorate General of Prevention and Disease Control - Ministry of Health. The study design was a retrospective cohort. The number of samples in this study were 889 patients with MDR-TB in which 592 patients (59.50%) cured, 20 (2.25%) complete treatment, 62 (6.97%) failed treatment, 132 (14.85%) lost to follow up and 83 (9.33%) died.

From this research it is known that patients who are resistant to first lines TB drugs + 2nd lines injection + fluoroquinolone have a risk 3 times more likely to occur as treatment failures compared to the group that is resistant to Rifampicin and Isonazid (HR 3.016; 95% CI 1.696-5.364). Patients who experience a sputum conversion >6 months have 4 times greater risk for treatment failure compared to the group with sputum conversion 6 months (HR 3.955; 95% CI 1.642-9.529), and patients who do not undergo a sputum conversion have 22.4 times greater risk for experiencing failed treatment than they who have 6 months sputum conversion (HR 22.436; 95% CI 11.425-44.059). Patients with lung cavities have 2.2 times greater risk for treatment failure than they who have no lung cavity (HR 2.192; 95% CI 1.265 - 3.80). Intensive care is required in patients with MDR-TB in Indonesia with regard to TB drugs resistance, conversion of sputum and lung cavity